`

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam mennjalankan aktivitasnya bagi sebagian alat tukarnya dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagian investasi dalam perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian kas, standar Akuntansi keuangan (2002 :85) memberikan pengertian berikut : " Kasadalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan". Sedangkan menurut Zaki baridwan (2003 : 83) kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebgai suatu ukuran dalam akuntansi". Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Pengertian arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;22) adalah : "Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas "

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu.

Arus kas perusahaan tercermin dalam laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis kas yaitu laporan arus kas. Informasi yang diberikan berupa informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dari kesimpulan di atas asrus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perushaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan oprasional, pembiayaan dan investasi *Harahap (2001 ; 257)*

2.1.1.2 Sumber - Sumber Arus Kas

Ada 3 sumber dari arus kas

1. Aktivitas Operasi yaitu Berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk perushaan sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.
2. Aktivitas Investasi adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
3. Aktivitas Keuangan Adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumbernya beserta konsekwensinya.

2.1.1.3 Laporan Arus Kas

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yang pertama metode langsung dan yang kedua metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi.

1. Metode Langsung

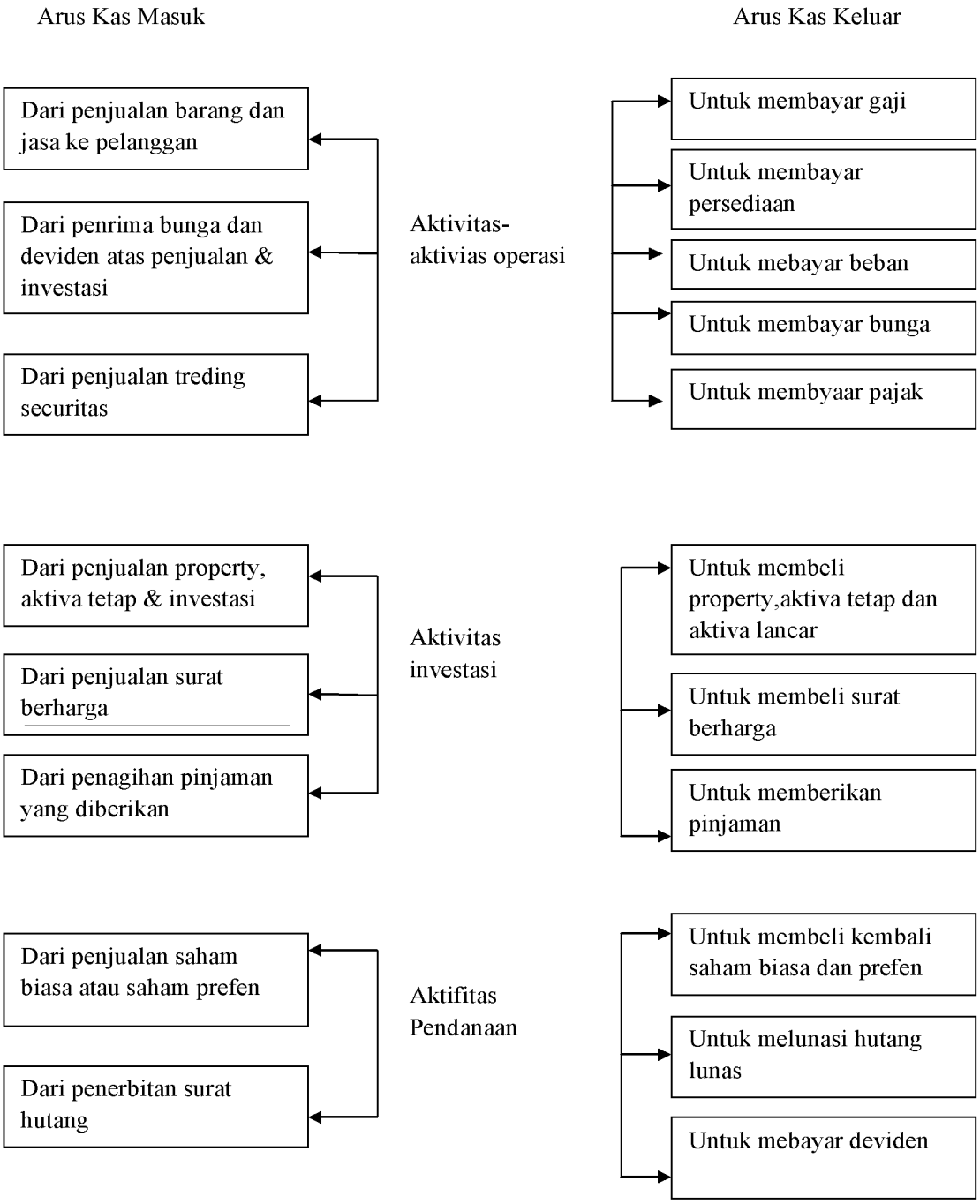
   Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

2. Metode tidak Langsung

   Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini di awali dengan laba bersih dan menyesuaikan dengan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

2.1.1.4 Klasifikasi Arus kas

Laporan arus kas (*cash flows*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:258) fikasikan menjadi 3 kategori, yaitu :



Gambar 2.1

Aliran arus kas

Berdasarkan dari gambar diatas aktivitas arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2001: 258) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Aktivitas-aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi biasanya menunjukan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Termasuk dalam kategori sebagai arus kas masuk (*cash inflow*) adalah penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibelinya, pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman sedangkan dalam kategori arus kas keluar (*cash out flows)* adalah pembayaran untuk gaji barang dan jasa dan beban operasi.

2. Aktivitas-aktivitas Investasi

Aktivitas ini biasanya mencakup transaksi-transaksi :

a. pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman dan

b. perolehan dan penjualan

surat berharga yang tidak setara kas Aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

3. Aktivitas-aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi perolehan atau pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka, serta perolehan sumber daya dari kreditor dan pembayaran

kembali jumlah yang dipinjam, atau pelunasan kewajiban. Contoh arus kas masuk dari aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi penerbitan wesel, obligasi, hipotik, pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya. Serta penerbitan saham biasa dan saham preferen.

2.1.1.5 Rasio Laporan Arus Kas

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja laporan keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas terdiri dari (Pradhono, 2004: 140):

1) Cash Flow to Sales

Rasio cash flow to sales mengukur pengembalian atas penjualan dalam bentuk kas, rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan penjualan sebagai berikut: Cash flow to sales Arus kas operasi Penjualan Makin tinggi rasio tersebut berarti makin besar pengembalian dari tiap rupiah penjualan yang diperoleh dalam bentuk kas serta makin efisien kegiatan operasi atau penjualan perusahaan.

2) Cash Flow Return on Asset

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian kas atas asset perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini berarti penggunaan asset sangat efisien, sebab tingkat pengembalian atas asset perusahaan makin besar.

Cash flow retun on asset dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pajak dan pembayaran bunga dengan total asset perusahaan sebagai berikut: Cash flow return on asset = Arus kas operasi + Pajak + Bunga Total asset

3) Cash Flow Return on Debt and Equity

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (dalam bentuk kas) dari hasil operasi perusahaan atas investasi permanent perusahaan yaitu hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Rasio ini diukur dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran bunga dan deviden dengan total hutang dan modal pemilik sebagai beikut: Cash flow return on debt and equity = Arus kas operasi + Bunga + Deviden\ Hutang + Modal Menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Makin tinggi tingkat pengembalian atas hutang dan modal, maka makin efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diperoleh dari hutang dan modal

4) Cash Flow Return on Stock Holder Equity

Cash flow return on stock holder equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan return (tingkat pengembalian) atas modal yang ditanam pemegang saham. Makin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen makin efisien dalam mengelola modal pemilik. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran deviden dengan total modal pemilik, sebagai berikut: Cash flow return on stock holder equity = Arus kas operasi + Deviden Total Modal Keseluruhan hasil analisa sebaiknya diinterpretasikan bersama ditambah dengan memperhatikan informasi tambahan mengenai kondisi non keuangan perusahaan serta kondisi perekonomian yang mempengaruhi perusahaan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Perputaran Piutang (Turnover *Receivable*)

2.1.2.1 Konsep Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut *Rusdi Akbar (2004:199)* menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Menurut *Warren Reeve dan Fess (2005:404)* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

Perputaran Piutang adalah rasio perbandingan penjualan kredit dengan piutang rata-rata dengan tujuana untuk mengetahui kecepatan penerimaan hasil piutang dalam suatu periode serta pengukurnyan menggunkan satuan ukur berapa kali.

$$Perputaran\ Piutang = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Piutang}} \text{ x 1 kali}$$

Kriteria penilainnya menurut Hadiwidjaya (1996 : 77) menyatakan bahwa perputaran piutang tinggi apabila > 6 kali perputaran dalam 1 (satu) tahun, dan dikatakan perputaran piutang rendah apabila < 6 kal perputaran dalam 1 (satu) tahun. Menurut *Mohammad Muslich (2003:109)* mengemukakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan". Sedangkan menurut *M.Munandar (2006:77)* yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo".

2.1.2.2 Penggolongan Piutang

Jenis-jenis piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :*(Al Haryono Jusup, 1984,70)*

1) *Berdasarkan Sumber Terjadinya:*

   a. Trade Receivable

   Piutang yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam kegiatan usaha normal perusahaan.

   b. Non Trade Receivable

   Piutang yang timbul dari berbagai transaksi diluar usaha normal perusahaan.

2) *Berdasarkan Formal dan Tidaknya Perjanjian*

   a. Account Receivable

   Piutang yang syratnya pembayaran tidak disertai dokumen tertulis (perjanjian formal)

   b. Notes Receivable

   Piutang yang syaratnya transaksinya dibukikan dengan janji formal dalam hal pelunasan piutang dalam waktu tertentu.

3) *Berdasarkan Lamanya Waktu Pelunasan*

a. Current Receivable

   Piutang dagang yang dapat ditagih dalam jangka waktu setahun.

b. Non Current Receivable

Piutang dagang yang merupakan investasi jangka panjang dimana piutang ditagih dalam waktu tertentu lebih dari satu tahun.

2.1.2.3 Indikator-Indikator Piutang

Menurut *Riyanto (2001:85)* ada beberapa factor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang,anatar lain :

- *Volume penjualan kredit*,

  semakin besar volume penjualan kredit, makin besar investasi yang tertanam dalam Piutang.

- *Syarat pembayaran (termin)*

  semakin lama masa kredit, semakin besar invesatasinya.

- *Ketentuan tentang pembatasan kredit*,

  batasan kredit dapat berupa kuantitatif (plafon kredit, semakin besar plafon kredit perpelanggan makin besar investasi yang diperlukan) dan kualitatif (selektif terhadap pelanggan kredit, makin ketat seleksi akan semakin memperkecil investasi dalam piutang).

- *Kebijakan pengumpulan piutang*,

  pengumpulan piutang dapat bersifat aktif (menggunakan debt collector) pengumpulan piutang lebih tepat waktu tetapi perlu tambahan biaya pengumpulan piutang, atau pasif yaitu keyakinan bahwa debitur menepati janji, maka resiko tertunggaknya piutang lebih besar.

- *Kebiasaan membayar dari para langganan*,

  pabila sebagian besar pelanggan membayar pada masa diskon (termin

2/10;n/30), maka membutuhkan investasi lebih kecil, tetapi jika pelanggan membayar pada hari ke 30 atau bahkan menunggak, perlu invstasi yg besar.

Menurut John J. Jild Subramayam, dan Robert F halsey (2004: 197) . rasio perputaran piutang menunjukan rata rata berapa sering, secra rata – rata piutang berubah yaitu di terima dan ti tagih sepanjang tahun" dari penjelasan tersebut turn over receivable dapat dihitung dengan rumus

$$Perputaran\ piutang = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata} - \text{rata piutang usaha}}$$

2.1.2.4 Tujuan Perputaran Piutang

Untuk meningkatkan penjualan. Jika perusahaan mengambil kebijakan untuk memlakukan penjualan kredit di samping penjualan tunai, maka perusahaan biasanya akan dapat menjual barang lebihbanyak. Suatu kebutuhan belum tentu di ikuti tersedianya dana atau uang untuk memenuhi kebutuhn tersebut. Demekian pula yang di alami oleh para pelanggan, karena itu beberapa dari mereka memenuhi kebutuhannya dengan jalan membeli secara kredit . pada umumnya para pelanggan lebih suka membeli secara kredit atau membayar dengan angsuran dari pada harus membayar secara langsung. Dalam rangka peningkatan penjualan banyak perusahaan menanamkan dananya dalam piutang.

Untuk meningkatkan laba. Suatu akibat langsung dari investasi kepada piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikan ini di harapkan secara tidak langsung akan menaikan laba yang diperoleh. Tentu saja hal ini di mungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar dari pada biaya – biaya yang dikeluarkan oleh

yang bersangkutan dengan adminitrasi kredit.

Untuk menghadapi persaingan. Sebagai tindakan mempertahankan diri, kebanyakan perusahaan di dalam menetapkan kebijakan yang serupa dengan kebijakan-kebijakan persaingan – persaingan. Kebijakan kredit tersebut adalah penjualan kredit, dimana penjualan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

2.1.2.5 Mengestimasi Piutang Tak Tertagih

Setelah berupaya serius atas keterlambatan pembayaran piutang, mungkin perusahaan terpaksa menghentikan upaya tersebut. Jika pelanggan dinyatakan bangkrut, maka harapan perusahaan untuk memperoleh kembali piutangnya menjadi tipis. Jika pelanggan pindah ke luar kota atau negara, maka terlalu mahal untuk menagihnya. Itu semua berarti perusahaan mengalami kerugian. Kerugian ini adalah biaya atas pengelolaan piutang.

Seperti telah dijelaskan di awal bahwa piutang akan berubah menjadi kas pada saat tanggal jatuh temponya, maka ini mendakan bahwa piutang memiliki batas waktu dimana piutang tersebut harus dilunasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pembeli dan penjual. Dengan adanya batas waktu tersebut, belum menjamin tertagihnya suatu piutang. Piutang yang beredar semakin lama semakin kecil kemungkinannya akan tertagih. Oleh karena itu tidak semua jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat tertagih seluruhnya.

Jumlah piutang yang tidak tertagih dapat di estimasi untuk mengantisipasi kerugian yang timbul akibat biaya piutang tesebut. Estimasi piutang tak tertagih di

dasarkan pada pengalaman perusahaan di masa lalu dan prediksi kegiatan perusahaan dimasa depan. Estimasi piutang tak tertagih biasanya didasarkan pada jumlah penjualan, seperti diperlihatkan dalam laporan laba rugi periode tertentu, atau jumlah piutang, seperti diperlihatkan dalam neraca akhir periode, dan umur piutang usaha (Warren,et.al,1999,Tj.,329).

Estimasi berdasarkan penjualan dilakukan dengan menggunakan jumlah penjualan kredit selama satu periode untuk mengestimasi jumlah beban piutang tak tertagih. Estimasi berdasarkan jumlah piutang dilakukan dengan menggunakan aging the receivable (penentuan umur piutang usaha).

Skedul umur piutang terdiri dari kolom-kolom yang memperlihatkan jumlah piutang dalam masing-masing kelompok umur. Titik awal dalam menentukan umur piutang adalah tanggal jatuh tempo piutang tersebut (Warren,et.al,1999,Tj.,330).

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Konsep Likuiditas

Menurut Subardi (1996 : 210) menyatakan bila perusahaan dalam kondisi yang likuid atau tingkat likuiditansnya rendah, maka harus menggunakan cara-cara tertentu agar likuiditasnya lebih tinggi atau dipetahankan dengan jalan sebagai berikut:

a. Pertama, dengan hutang lancar (current liabilitias) tertentu, di usahakan untuk menambah aktiva lancar (current asset).

b. Kedua, dengan aktiva lancar, maka diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar bersama- sama dengan aktiva lancar.

Hal ini diungkapkan oleh Susan Irawati (2006:27) likuiditas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Likuiditas badan usaha Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tersebut.

2. Likuiditas perusahaan Merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Ada 2 ratio Likuiditas di antaranya:

1. Current Rasio

   Rasio yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Current rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas kewajiban adalah hutang yang sudah jatuh tempo dan segeraharus dibayar dengan harus mempertimbangkan jumlah harta lancar harus dua kali lebih besar dari hutang lancar.

Current rasio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ lancar} X100\%$$

2. Cash Rasio

   Likuiditas adalah rasio perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jengka pendeknya. Cara pengukuranya adalah menggunakan satuan persentase (%).

   Adalah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Cash rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) yang telah terhimpun pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid.

3. Quick Ratio

   Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

2.1.3.4 Quick Ratio

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalm membayar kewajiban/hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick ratio dapat dihitung dengan rumus *(Bambang Riyanto 2000: 27)*

Quick Ratio berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisa likuiditas. Rasio ini sama dengan rasio lancar kecuali tidak dimasukkannya persediaan dikarenakan persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid. *Quick Ratio* terfokus terutama pada aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, efek atau sekuritas, dan piutang dalam hubungannya dengan kewajiban lancar.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$quick\ ratio = \frac{\text{Kas}-\text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{x}100$$

2.1.4 Jurnal/Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Parlindungan Dongoran (2009)

   Hasil penelitaian Parlindungan Dongoran Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil yang terdapat dibursa efek Indonesia (BEI). Hubungan antara variable perputaran piutang dan perputaran kas bersama sama dengan likuiditas dinyatakan mempunyai hubungan yang erat.

2. Penelitian Rahmat agus santoso dan Mohamad Nur (2008)

   Hasil Penelitian ini Pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya Gersik. Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang secara simultan secara likuiditas.

3. Penelitian Dhahiri Hagyar Siwi (2010)

   Hasil penelitian analisis pengaruh manajemen piutang terhadap stabilitas arus kas dan likuiditas perusahaan. Secara parsial pada model kas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio perputaran piutang (ARTO) dengan kas dan antar rasio penagihan rata-rata,sedangkan secra simultan manajemen piutang tidak. berpengaruh terhadap kkas akan tetapi manajemen piutang terdapat pengaruh terhadap likuiditas.

4. Penelitian Iwan Suherman, S.E,M.M.

   Hasil penelitian pengaruh perubahan arus kas terhadap quick ratio pada PT.X tbk. Ada hubungan antara arus kas (cash flow) dengan quick ratio, terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dan quick ratio.

5. Penelitian I Gede Ananditha Wictiaksana

   Hasil penelitian pengaruh cash rtio,debt equity ratio,dan return on asset terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia, cash ratio berpegaruh positif dan signifikan terhadap deviden payout ratio, debt to equity berpengaruh negative dan signifikan terhadap dividend payount ratio.

6. Penelitian Muhamad Asril Arilaha

   Hasil penelitian pengaruh free cash flow, profitbilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan deviden, kesimpulannya yaitu hasil

penelitian menemukan bahwa frre cash flow perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

7. Penelitian Steph Subanidja

   Hasil penelitian ini pengaruh resiko sistematika pasar saham LQ45 di bursa efek Indonesia, kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil perhitungan resiko sistematis saham yang diwakili oleh indeks resiko beta saham dengan menggunakan program eviews menunjukan rata-rata variabel beta.

8. Penelitian Tedi Rustendi

   Penelitian ini berjudul pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas, kesimpulan dari judul ini adalah persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek baik pengeluaran tunai untuk operasional rutin maupun kepada pihak ketiga.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Parlindungan Dongoran (2009)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil yang terdapat dibursa efek Indonesia (BEI)	Hubunan antara variable perputaran piutang dan perputaran kas bersama sama dengan likuiditas dinyatakan mempunyai hubungan yang erat.	• Unit penelitian • Rancangan analisis • populasi	• Variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) • Variable dependen (tingkat likuiditas)
2.	Rahmat agus santoso dan Mohamad Nur (2008)	pengaruh manajemen piutang terhadap stabilitas arus kas dan likuiditas perusahaan	Ada pengauh signifikan antara perputaran piutang secara likuiditas	• Unit penelitian • Rancanganalisis • Populasi • Variable independen (arus kas)	• Variable independen (perputaran piutang) • Variable dependen (likuiditas)
3.	Dhahiri Hagyar Siwi (2010))	analisis pengaruh manajemen piutang terhadap stabilitas arus kas dan likuiditas perusahaan.	Secara parsial pada model kas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio perputaran piutang (ARTO) dengan kas dan antar rasio penagihan rata-rata	• Lokasi penelitian • Rancangan analisis	• Variabel independen (manajemen piutang dan stabilitas arus kas) • Variable dependen (likuiditas)
4.	Iwan	pengaruh perubahan arus kas	terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas	• Lokasi penelitian • Rancanga	• Variabel independen (barus kas)

	Suherman, SE,M.M. (2004)	terhadap quick ratio pada PT.X tbk.	dan quick ratio.	n analisis	• Variable dependen (quick ratio)
5.	I Gede Ananditha Wictiaksana (2007)	pengaruh cash rtio,debt equity ratio,dan return on asset terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	cash ratio berpegaruh positif dan signifikan terhadap deviden payout ratio, debt to equity berpengaruh negative dan signifikan terhadap dividend payount ratio	• Lokasi penelitian • Variabel dependen • Rancanga n analisis	• Variabel independen cash ratio
6	Muhamad Asril Arilaha (2007)	pengaruh free cash flow, profitbilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan deviden	menemukan bahwa frre cash flow perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden	• Rancanga n Analisis • Lokasi penelitian • Populasi/u nit	• Variabel dependen (likuiditas)
7	Steph Subanidja (2007)	pengaruh resiko sistematika pasar saham LQ45 di bursa efek Indonesia	perhitungan resiko sistematis saham yang diwakili oleh indeks resiko beta	• Lokasi penellitian • Variabel dependen dan independe n	• Rancangan analis • Variabel independen
8	pengaruh	pengaruh perputaran persediaan	perusahaan tidak menghadapi kesulitan dalam	• Lokasi penelitian • Variabel	•

	perputaran persediaan terhadap likuiditas	terhadap likuiditas	membayar kewajiban jangka pendek baik pengeluaran tunai untuk operasional rutin maupun kepada pihak ketiga	dependen • Rancangan analisis	

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan agar dapat meningkatkan likuiditas bisa dilihat dari arus kas pada perusahaan. Hal utama yang diperhatikan dalam mengatur arus kas adalah memahami fungsi dana yang dimiliki perusahaan, apakah disimpan atau diinvestasikan.

Arus Kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dsan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. (Harapan,2001:257).

Analisa arus kas sebenernya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga dengan cash flow statement. Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tenteng kemampuan dalam mendapatkan laba dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan haus dapat mempertahankan jumlah kas yang dimiliki, agar dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

Tidak sedikit perushaan yang mengalami kesuilitan dalam dalam menjalani perputaran piutang. Dengan kata lain piutang yang dimiliki perusahaan masih ada yang belom jatuh tempo, karena piutang akan di bayar bilamana piutang tersebut telah jatuh tempo sehingga akan memperlambat aru kas (cash flow) perusahaan.

Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiaatan usaha perusahaan yaitu memlalui perluasan maupun pemberi kemudahan pembayaran untuk pelanggan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Penjualan yang dilakukan secara kredit menyebabkan perusahaan secara tidak langsung menerima pendapatan berupa kas, melainkan piutang.

Menurut Hadjiwidjaya (1996 : 77) memberi keterangan mengenai perputaran piutang yaitu rasio perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang dengan tujuan mengetahui kecepatan penererimaan hasil piutang dalam suatu periode serta pengukurannya.

Pengertian likuiditas menurut Bambang Ryanto (2000:27) menyatakan Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dipenuhi dengan aktiva lancar yang paling likuid.

Likuidtas pada dasarnya merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar,maka jumlah piutang yang besar akan mengakibatkan jumlah aktiva lancar yang besar pula. Jika aktiva lancar bertambah sementara disisi lain jumlah hutang lancar tetap maka hal ini akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam

mengukur tingkat likuiditas karena penulis menilai quick ratio lebih menggambarkan tingkat likuiditas pada perusahaan.

Dalam hal tersebut, maka pengendalian atas piutang menjadi sangat penting. Semakin pendek waktu terkaitnya modal dalam piutang akan semakin baik, karena kemampuan perusahaan untuk segera mengubah aktiva lancarnya menjadi menjadi uang kas berkaitan dengan likuiditas perushaan teresebut.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Arus kas dan perputaran Piutang

Arus kas sangat berpengaruh terhadap perputaran piutang, karena setiap perusahaan dapat dipastikan mempunyai piutang seperti PT. INTI (persero). dari piutang tersebut perusahaan harus bisa mengelola dengan baik yaitu dengan cara melakukan perputaran piutangnya agar arus kas pada perusahaan akan menambah.

Namun dari piutang ini tidak sedikit dari perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan perputaran modal kerjanya terutama dengan pembiayaan yang berkenan dengan arus kas (cash flow). Dengan kata lain piutang yang dimiliki perusahaan masih ada yang belom jatuh tempo, karena piutang akan di bayar bilamana piutang tersebut telah jatuh tempo sehingga akan memperlambat aru kas (cash flow) perusahaan. Hubungan antara dengan perputaran piutang dan arus kas adalah Apabila perputaran piutang di kelola secara efisien akan dapat memberikan peningkatan aliran kas masuk kepada perusahaan *(Syamsuddin 2007 : 244)*

Menurut Riyanto (2001) juga disebutkan, arus kas masuk dan arus kas keluar harus diupayakan seimbang, artinya tidak terjadi saldo kas yang berlebihan ataupun keuntungan. Saldo kas yang berlebihan dari kebutuhan akan mengorbankan kegiatan operasional perusahaan karena tertanam jumlah uang kas yang tidak produktif. Tetapi sebaliknya saldo kas yang defisit akan menyebabkan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dan akibat selanjutnya kegiatan perusahaan dapat terganggu karena kurangnya pembiayaan. Sehingga diperlukan adanya penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, sehingga menghasilkan jumlah saldo yang optimal agar dapat menunjang aktivitas perusahaan. Jumlah kas yang optimal berarti dapat membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan kewajiban finansial perusahaan tetap pada saat ditagih.

Piutang Sebagai bagian dari komponen modal kerja di antaranya kas yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayaran. Semakin lama terkait kas tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode *(Bambang Riyanto,2008 : 90)*

2.2.1.2 Hubungan arus kas terhadap tingkat likuiditas

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi hal ini tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur.

Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat akan mampu bertahan hidup dan memenuhi kewajiban – kewajiban pada saat jatuh tempo. Berkaitan dengan likuiditas perusahaan, arus kas memberikan informasi bagi manajer mengenai kesanggupan perusahaan menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Lukman Syamsuddin (2000;41) mengemukakan tentang likuiditas yaitu :

" Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia:.

Menurut pengertian ini, likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas. Tersedianya jumlah kas yang memadai sangat diperlukan agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Likuiditas sering disebut sebagai tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dari suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas atau kemampuannya untuk mengubah aktiva non kas menjadi kas. Kebijakan likuiditas merupakan ketentuan yang dibuat oleh pihak perusahaan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Hubungan antara arus likuiditas artinya semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi

yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewwajiban lancarnya pada saat jatuh tempo (*Simamora 2000:523).*

2.2.1.3 Hubungan Perputaran Piutang terhadap tingkat likuiditas

Husnan (1998:565) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan analisis untuk mengukur berapa cepat piutang tersebut dilunasi dalam satu tahun. Perputaran piutang tersebut ditentukan dengan penjualan kredit di bagi dengan piutang. Munawir (1995:75) mengatakan bahwa perputaran piutang yang ratio nya makin tinggi menunjukan dana yang tertanam dalam piutang rendah dan akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

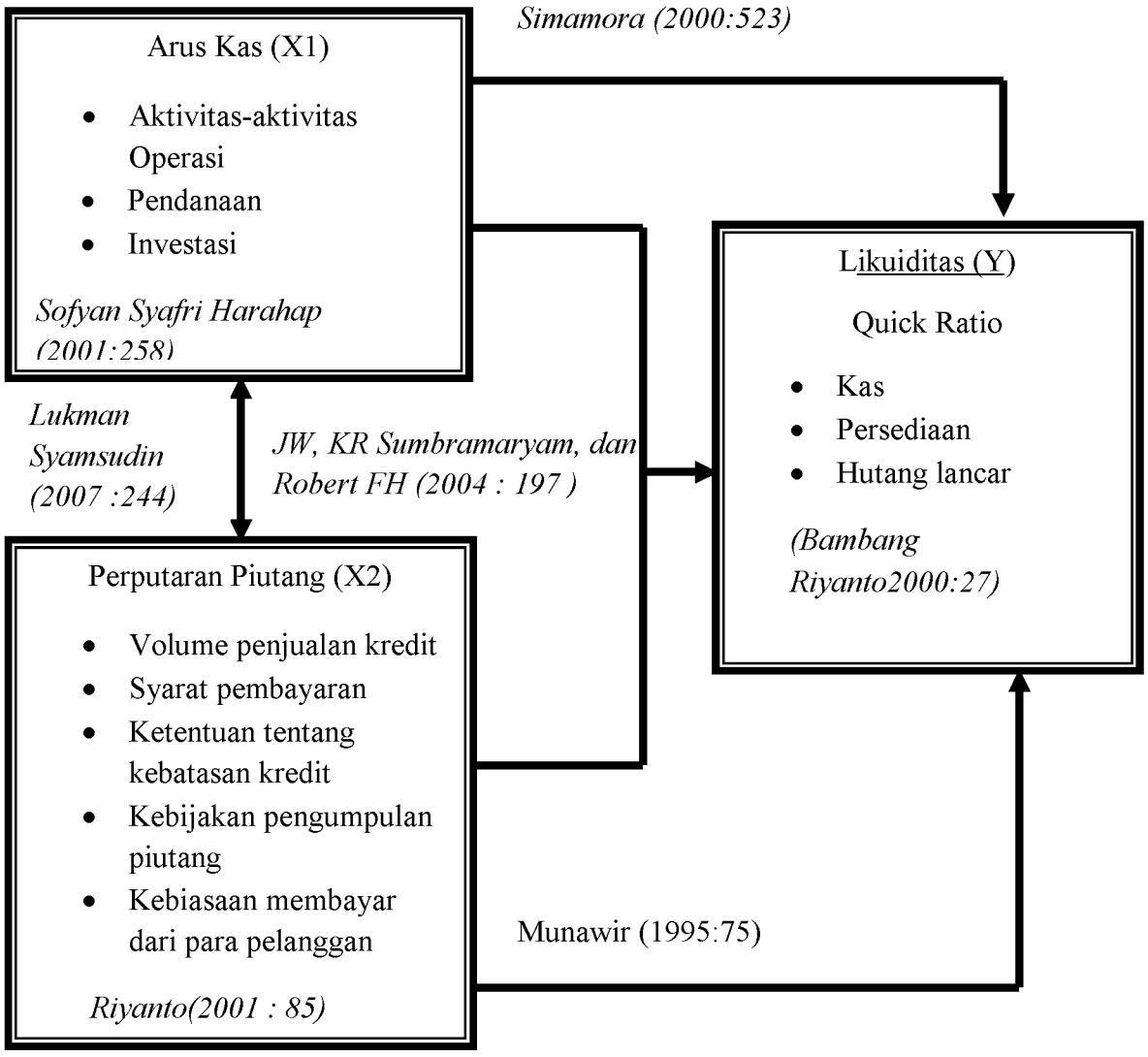
Sartono (1997:85) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode akan dapat memepengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dengan seberapa jauh piutang perusahaan bias di pakai untuk memenuhi kewajiban jaka pendeknya. Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid dibandingkan aktiva lancar lainnya, untuk merubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semkain lambat dalam melakukan penagiahan piutang yang akan dapat memeperkecil *Cash Ratio* perusahaan dan akan dapat memeperlambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.1.4 Hubungan Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas

Pengukuran kinerja piutang dalam hal ini dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan serta data dari bagian penagihan, dimana pengukuran kinerja piutang dianalisis dengan melakukan pengukuran output. Pengukuran dari aspek output adalah mengukur dan mengevaluasi dampak dari kebijakan proses penagihan yang dijalankan terhadap stabilitas kas dan likuiditas perusahaan. Pengukuran output menggunakan rasio-rasio yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah rasio perputaran piutang (*Account Receivable Turn-Over Ratio*), periode penagihan rata-rata (*Average Collection Period*) dan analisis investasi piutang. Stabilitas kas disini diukur dengan menggunakan analisis *cash conversion cycle* dan likuiditas diukur dengan analisis ratio likuiditas yang meliputi rasio cepat dan ratio lancar.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewjiaban lancar disebut likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang penting bagi perusahaan, kerana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Dalam John JW, KR Sumbramaryam, dan Robert FH (2004 : 197) dijelasakn bahwa " likuidatas mangacu pada kecepatan konversi piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang adalah ukuran kecepatannya". Semakin besar perputaran piutang usaha, semakin cepat pula piutang usaha berubah menjadi kas (uang tunai). Dengan uang tunai yang tersedia, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban lacarnya yang telah jatuh tempo. Begitu pula sebaliknnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan paradigma Arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas seperti yang disajikan dari gambar berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sukirno (2004:15) **:**"Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lainnya"

Menurut Umi Narimawati (2007:73) "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya."

Sehubungan dengan uraian di atas maka dapat dikemukakan hipotesis secara simultan dan parsial diantaranya adalah :

a. Adanya hubungan arus kas dan perputaran piutang secara parsial
b. Adanya pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas secara parsial
c. Adanya pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas secara parsial
d. Adanya pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas secara simultan

Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu danya pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas baik secara parsial maupun simultan